

# PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Edelina Edna, Herry Laksito<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH, Tembalang, Semarang, 50239, Phone: +6224786851

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine fraudulent financial statement affected by fraud diamond, also the moderating effect of audit committee on construction, property, and real estate industries. Variables used in the examination are return on asset, changes in receivables, accruals, changes in auditor, changes in director as the independent variables, also fraudulent financial statement as the dependent variable. Audit committee financial & accounting expertise is the moderating variable in this examination.*

*This research used construction, property and real estate companies during 2020-2022 with a total sample size of 228 samples. Sampling based on a purposive sampling method that follows certain criteria(s). There are two (2) analysis method used in this research, the first one is logistic regression analysis and the second one is residual analysis. The first one used for examine relationship between independent variable and dependent variable. Residual analysis used to examine the moderating variable.*

*The results of this study indicates that changes in variable and accruals have a positive significant effect on fraudulent financial statement. Return on asset, changes in auditor, changes in director have no significant and positive effect on fraudulent financial statement. Also founded that audit committee expertise have no moderating and significant effect on relationship between return on asset, accrual, changes in auditor, changes auditor and fraudulent financial statement. Audit committee expertise founded have significant effect but no moderating effect on relationship between changes in receivables and fraudulent financial statement.*

*Keywords: ROA, changes in receivables, accrual, changes in auditor, changes in directors, audit committee financial & accounting expertise.*

## PENDAHULUAN

Dengan berlakunya SAS No. 99, dalam melangsungkan perikatan audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan *reasonable assurance* mengenai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji, baik yang disebabkan karena *error* ataupun akibat kecurangan (AICPA, 2002). Menurut AICPA (2002), terdapat dua tipe yang menyebabkan salah saji pada laporan keuangan, yang pertama adalah kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Penelitian ini akan berfokus terhadap salah saji akibat kecurangan laporan keuangan.

Terdapat tiga (3) faktor risiko kecurangan yang dapat digunakan oleh auditor untuk mendeteksi salah saji, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (AICPA, 2002). Ketiga faktor risiko tersebut menunjukkan adanya adopsi atas teori segitiga kecurangan yang disusun oleh Cressey (1953). Seiring berjalannya waktu, teori segitiga kecurangan pun memiliki berbagai pengembangan, diantaranya adalah

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

meliputi *fraud diamond*, *fraud square*, *fraud hexagon*, *GONE theory*, dan M.I.C.E dan lain sebagainya. Penelitian ini akan menggunakan *fraud diamond* sebagai teori untuk menjelaskan faktor risiko kecurangan. Hal ini disebabkan karena *fraud diamond* telah didukung oleh ACFE (Tickner & Button, 2021). Wolfe & Hermanson (2014) menambahkan satu variabel dalam teori *fraud diamond*, yaitu kemampuan (*capability*).

Berbagai kasus kecurangan keuangan yang terjadi mendorong penurunan kepercayaan para pemegang saham selaku agen dan tata kelola hadir sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Agyemang *et al.* (2019) menyatakan bahwa tata kelola dapat mengurangi biaya agensi dan dapat melindungi hak para pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas. Melalui tata kelola perusahaan, terdapat komponen operasional perusahaan yang dapat diibaratkan mewakili para pemangku kepentingan, yaitu dewan komisaris dan para komitenya. Dikarenakan komisaris memiliki otoritas mengawasi dan memastikan apakah dewan direksi telah bekerja selaras dengan kepentingan para prinsipal. Komisaris ini sendiri adalah perangkat perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan atas kinerja manajemen (IFC, 2018). Dalam menjalankan perannya, dewan komisioner didampingi oleh berbagai komite, salah satunya adalah komite audit. Sehubungan dengan komite ini memiliki tugas utama terkait dengan kepatuhan laporan keuangan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku, penelitian ini akan berfokus terhadap peran komite audit. Khususnya, penelitian ini akan berfokus terhadap peran komite audit dalam memperlemah hubungan antara faktor risiko kecurangan dan kecurangan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dalam menguji *fraud diamond* dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian oleh Nakashima (2021), Supri *et al.* (2018) dan Thalia (2021) menunjukkan adanya pengaruh antara target keuangan dan kecurangan laporan keuangan. Tetapi, penelitian oleh Ozcelik (2020), Lee & Ahn (2014), Doan & Ta (2023) dan Yarana (2023) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh target keuangan. Selanjutnya, Khamainy *et al.* (2022) dan Chandra & Suhartono (2020) menemukan bahwa perubahan piutang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, Supri *et al.* (2018) dan Retnowati & Triyanto (2020) tidak menemukan adanya pengaruh antara perubahan piutang dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian oleh Yarana (2023), Nakashima (2021), Khan & Hapiz (2022) dan Aripin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Di lain sisi, penelitian Lee & Ahn (2014), Khamainy *et al.* (2022) menemukan bahwa terjadinya kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh total akrual. Doan & Ta (2023), Supri *et al.* (2018), Chandra & Suhartono (2020) menemukan adanya pengaruh antara perubahan auditor dan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian oleh Lee & Ahn (2014), Ozcelik (2020) dan Thalia (2021) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak berhubungan dengan adanya perubahan auditor. Thalia (2021) dan Retnowati & Triyanto (2020) mengemukakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh perubahan direksi. Namun, penelitian Chandra & Suhartono (2020) dan Supri *et al.* (2018) menemukan hal yang berbeda, yaitu perubahan direksi tidak mampu menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji keahlian keuangan & akuntansi komite audit dalam memoderasi variabel-variabel *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Larasati (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memperlemah hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan target keuangan. Larasati (2020) dan Reskino & Puteri (2023) pun menemukan hasil yang sama pada hubungan antara perubahan auditor dan kecurangan laporan keuangan, yaitu komite audit tidak mampu memperlemah hubungan keduanya. Penelitian Reskino & Puteri (2023) yang turut menyertakan variabel perubahan direksi, dan menemukan bahwa keahlian

keuangan & komite audit tidak mampu memoderasi pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Trisanti (2021) menunjukkan bahwa keahlian keuangan & komite audit mampu memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu dampak dari hubungan keagenan. Permasalahan keagenan ini sendiri lahir dari adanya *separation of ownership & control*. Pada dasarnya, manajemen perusahaan adalah seorang agen, di mana ia didelegasikan tugas oleh pemilik saham selaku prinsipal untuk menjalankan perusahaannya. Manajemen selaku agen adalah pihak yang paling dekat dengan operasional perusahaan dan mereka juga lah yang memiliki kendali terhadap penyusunan laporan keuangan hingga laporan tahunan.

Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, melahirkan berbagai macam permasalahan yang mendorong terjaidnya kecurangan laporan keuangan. Permasalahan utama yang muncul adalah asimetri informasi (Rahardjo, 2018) dan sifat manajemen yang cenderung oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen selaku agen adalah pihak yang paling dekat dengan kondisi perusahaan dan mengetahui kondisi perusahaan dengan lebih komprehensif dibandingkan prinsipal. Bila mana orang yang mengisi posisi agen adalah orang yang memanfaatkan kelemahan dari teori keagenan, ia pun akan memanfaatkan asimetri informasi dan minimnya pengawasan untuk mencapai tujuannya. Sebagai contoh, jika ia tidak berhasil mencapai target keuangan, manajemen pun dapat mencatat pendapatan secara fiktif atau secara prematur tanpa diketahui oleh prinsipal. Hal ini diakibatkan prinsipal pun memiliki keterbatasan untuk memahami kondisi piutang perusahaan secara komprehensif. Selanjutnya, manajemen pun dapat bersikap agresif terhadap kebijakan akuntansi tertentu layaknya dengan mengurangsajikan akumulasi piutang tak tertagih atau pun memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan keinginannya. Selain manajemen mampu untuk memberikan berbagai justifikasi, prinsipal yang tidak memahami kondisi perusahaan secara utuh pun akan setuju dengan dasar kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa pengendalian dan pengawasan dapat menjadi sebuah aktivitas yang digunakan untuk membatasi risiko antara agen dan prinsipal. Metode-metode ini berupa audit, sistem pengendalian formal, sistem anggaran, adanya sistem kompensasi (Jensen & Meckling, 1976). Namun, Kassem (2023) menemukan bahwa manajemen yang berlaku curang cenderung menghambat proses audit dengan mengancam auditor hingga mengganti auditor bila kecurangan yang ia lakukan telah terdeteksi. Jadyappa *et al.* (2021) menemukan bahwa meningkatnya kualitas audit dipengaruhi oleh *audit tenure*. Hal ini menunjukkan bahwa saat terjadinya perubahan auditor, auditor akan memiliki masa *audit tenure* yang rendah, dan akan mengurangi kualitas audit. Penurunan kualitas audit yang pun turut memperlemah kemampuan auditor dalam mengawasi kinerja manajemen. Pada akhirnya, menghambat auditor dalam meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

**H<sub>1</sub> = Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>2</sub> = Sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>3</sub> = Total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>4</sub> = Perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>5</sub> = Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit dalam Memperlemah Hubungan *Fraud Diamond* dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Komite audit memiliki peran untuk mewakili prinsipal dan diharapkan mampu untuk meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Keahlian keuangan & akuntansi komite audit dapat memahami isu-isu dan risiko-risiko audit, termasuk prosedur audit yang perlu dilakukan terkait dengan isu atau risiko audit yang terjadi (DeZoort & Salterio, 2001). Salah satu aspek penting dalam isu & risiko audit adalah meninjau akun yang diukur dengan estimasi, mengindikasikan anomali keuangan dan penilaian terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan klien (AICPA, 2003). Salah satu anomali keuangan yang dapat muncul adalah laba yang tinggi tanpa diiringi jumlah kas perusahaan yang memadai. Dalam situasi ini, terdapat indikasi adanya manipulasi untuk meningkatkan ROA perusahaan. Dengan pemahaman terhadap risiko ini, komite audit mampu untuk mendeteksi dan meminta manajemen untuk membuat jurnal penyesuaian. Selanjutnya, komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan dapat menilai kewajaran besaran akun yang diukur dengan estimasi. Komite audit pun dapat memberikan penilaian yang *fair* terhadap besaran akumulasi piutang tak tertagih sebagai akun yang diukur dengan estimasi. Tak hanya itu, komite pun dapat memahami kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Jikalau ditemukan kejanggalan, komite audit pun dapat mendiskusikannya dengan manajemen dan pada akhirnya mampu meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, kehadiran komite audit pada akhirnya mampu mendorong manajemen untuk dapat menyusun laporan keuangan secara andal dan menurunkan tingkat perbedaan informasi antara agen dan prinsipal.

Tak hanya itu, komite audit pun memiliki peran terkait dengan pengawasan. Dengan adanya sebuah strategi dari manajemen untuk mengganti auditor agar menghilangkan “jejak” kecurangan yang Ia lakukan, komite audit mampu untuk mengisi kekosongan pengawasan dari auditor. Baxter & Cotter (2009) menyatakan bahwa kemampuan keuangan dapat membantu komite audit dalam menilai kualitas laporan keuangan secara independen dan memberikan keputusan yang bermanfaat. Komite audit mampu untuk mengawasi kinerja manajemen melalui penilaian laporan keuangan secara komprehensif dan bila menemukan adanya kejanggalan, Ia pun dapat menyampaikannya kepada manajemen agar terdapat tindakan lebih lanjut baik dengan menyesuaikan atau mengoreksi. Selanjutnya, jikalau terdapat perubahan pada komposisi dewan direksi, komite audit pun dapat mengawasi kinerja manajemen dengan melihat perbedaan-perbedaan yang muncul pada laporan keuangan. Perbedaan ini dapat berupa kehadiran anomali keuangan, peningkatan atau penurunan yang signifikan atas jumlah angka laba, penurunan terhadap aset/liabilitas perusahaan dalam jumlah yang material, dan lain sebagainya. Komite audit dapat berdiskusi kepada manajemen mengenai risiko audit yang muncul dan dapat merekomendasikan tindakan lebih lanjut layaknya membuat jurnal penyesuaian atau pun koreksi. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit memungkinkan peningkatan kualitas laporan keuangan dan mampu untuk meminimalisir asimetri informasi.

**H<sub>6</sub> = Keahlian komite audit mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>7</sub> = Komite audit mampu memperlemah pengaruh sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>8</sub> = Komite audit mampu memperlemah pengaruh total akrual terhadap kecurangan laporan keuangan**

**H<sub>9</sub> = Keahlian komite audit mampu memperlemah pengaruh perubahan**

H<sub>10</sub> = Keahlian komite audit mampu memperlemah pengaruh perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, *fraud diamond* (tekanan keuangan, sifat industri, total akrual, perubahan auditor dan perubahan direksi) sebagai variabel independen. Serta, keahlian keuangan & akuntansi komite audit sebagai variabel moderasi.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Proksi	Simbol	Indikator
Kecurangan Laporan Keuangan	FRAUD	Variabel <i>dummy</i> , saat hasil perhitungan M Score > -2.22 maka akan memperoleh poin satu (1) karena mengindikasikan terjadi kecurangan laporan keuangan, dan saat hasil M Score < -2.22 maka akan memperoleh poin (0) karena dianggap tidak mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan.
Tekanan (Target Keuangan)	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Kesempatan (Sifat Industri)	RECEIVABLE	$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
Rasionalisasi (Total Akrual)	ACCRUAL	$ACCRUAL = \frac{\Delta \text{Current Assets}_t - \Delta \text{Cash}_t - \Delta \text{Current liabilities}_t - \Delta \text{Current maturities of LTD}_t - \Delta \text{Income tax payable}_t - \text{Depreciation Amortization}_t}{\text{Total Assets}_t}$
Rasionaisasi (Perubahan Auditor)	AUDCHANGE	Variabel <i>dummy</i> , saat terdapat perubahan auditor akan mendapat skor satu (1), dan nol (0) saat tidak terdapat perubahan auditor.
Kesempatan (Perubahan Direksi)	DCHANGE	Variabel <i>dummy</i> , saat terdapat perubahan direksi akan mendapat skor satu (1), dan nol (0) saat tidak terdapat perubahan auditor.
Keahlian Keuangan & Akuntansi Komite Audit	AC_EXP	$AC\ EXP = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi}}{\text{Jumlah komite audit}}$

**Populasi dan Sampel**

Seluruh perusahaan sektor konstruksi, properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022 merupakan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Kriteria sampel penelitian ini, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022; perusahaan sektor konstruksi, properti & real estat yang melakukan rilis dan publikasi laporan keuangan auditan beserta dengan laporan tahunan (*annual report*) secara terus-menerus selama tahun

2020 hingga tahun 2022; perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti & real estat yang melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis, yaitu analisis linear berganda dan analisis uji residual. Pengujian antara variabel independen dan dependen akan menggunakan analisis regresi berganda. Program SPSS *Statistics 25* merupakan program yang membantu penelitian ini. Berikut adalah model persamaan analisis linear berganda dan uji regresi dalam penelitian ini:

$$FRAUD = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 ACCRUAL + \beta_4 AUDCHANGE + \beta_5 DIRCHANGE + e_1 \dots (1)$$

$$AC EXP = \alpha_0 + \beta_1 ROA + e \dots (2)$$

$$|e| = \alpha + \beta_1 FRAUD \dots (3)$$

$$AC EXP = \alpha_0 + \beta_2 RECEIVABLE + e \dots (4)$$

$$|e| = \alpha + \beta_2 FRAUD \dots (5)$$

$$AC EXP = \alpha_0 + \beta_3 ACCRUAL + e \dots (6)$$

$$|e| = \alpha + \beta_3 FRAUD \dots (7)$$

$$AC EXP = \alpha_0 + \beta_4 AUDCHANGE + e \dots (8)$$

$$|e| = \alpha + \beta_4 FRAUD \dots (9)$$

$$AC EXP = \alpha_0 + \beta_5 DIRCHANGE + e \dots (10)$$

$$|e| = \alpha + \beta_5 FRAUD \dots (11)$$

Keterangan:

FRAUD: Variabel *dummy* yang mana akan memberikan poin satu (1) untuk perusahaan yang mengindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu memiliki hasil perhitungan M Score > -2.22. Poin nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dengan hasil M Score < -2.22.

ROA: *Return on Asset*

RECEIVABLE: Perubahan Piutang

ACCRUAL: Total Akrua

AUDCHANGE: Perubahan Auditor

DCHANGE: Perubahan Direksi

Penelitian ini turut menggunakan pengujian lainnya, layaknya uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi. Uji statistik deskriptif menguraikan jumlah data, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian (Ghozali, 2011). Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memahami distribusi data secara komprehensif. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa sebaran data telah memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Pengujian ini melibatkan empat (4) tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk memahami seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji hipotesis pada penelitian ini berfokus pada uji parsial T dan uji simultan F. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen atas variabel dependen secara parsial, diperlukan uji t. Pada penelitian ini, 5% merupakan tolak ukur tingkat signifikansi. Apabila secara parsial variabel independen mampu berpengaruh terhadap variabel dependen, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$ . Namun, apabila secara parsial variabel independen tidak mampu berpengaruh terhadap variabel dependen, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$ . Bila uji t menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial, uji f akan mengetahui pengaruhnya secara simultan (Ghozali, 2018). Layaknya uji t, tolak ukur

signifikansi adalah 5%. Jika variabel independen mampu berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$ . Namun, bila variabel dependen tidak mampu dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan, maka  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$ .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan proses pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Populasi dan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi, properti, dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	110
2	Perusahaan konstruksi, properti, dan real estat yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	-23
3	Laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diunggah oleh perusahaan konstruksi, properti, dan real estat pada laman perusahaan tidak dapat diakses	-7
4	Perusahaan konstruksi, properti, dan real estat telah delist dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	-4
5	Total keseluruhan perusahaan konstruksi, properti dan real estat yang dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian	76
Jumlah Sampel Penelitian (76 x 3 Tahun)		228

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	228	.000	1.000	.47619	.500517
ROA	228	-.439	0.428	.00745	.014930
RECEIVABLE	228	-1.409	2.034	.08588	.031108
ACCRUAL	228	-.788	.952	.00344	.164060
AUDCHANGE	228	.000	1.000	.48485	.500856
DIRCHANGE	228	.000	1.000	.42857	.495946
AC_EXP	228	33.330	100.000	68.50723	24.026294
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji analisis deskriptif atas variabel independen pertama (ROA) menunjukkan angka terendah sebesar -0.439 dan angka tertinggi sebesar 0.428. Pada tahun 2020, ACST (PT Acset Indonusa) menunjukkan bahwa imbal hasil atas aset perusahaan sebesar -0.439. Sedangkan, pada tahun 2022 PUDP (PT Pudjadi Prestige Tbk.) memperoleh ROA sebesar 0.428.

Uji analisis deskriptif atas variabel independen kedua (perubahan piutang) menunjukkan angka terendah sebesar -1.409 dan angka tertinggi sebesar 2.034. PT Perintis Trinitis Properti menunjukkan adanya penurunan piutang terbesar di antara perusahaan lainnya

di sektor yang sama pada tahun 2021 sebesar -1.409. Di lain sisi, di tahun 2020, PT Indonesia Prima Property Tbk menunjukkan kenaikan piutang tertinggi dengan nilai sebesar 2.034.

Uji analisis deskriptif atas variabel independen ketiga (total akrual) menunjukkan angka terendah sebesar -0.788 dan angka tertinggi sebesar 0.952. Pada tahun 2020, PT Modern Realty Tbk memiliki akrual terendah sebesar -0.788. Namun, di tahun yang sama PT Acset Indonusa memperoleh akrual tertinggi sebesar 0.952.

Uji analisis deskriptif atas variabel independen keempat dan kelima (perubahan auditor dan perubahan direksi) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Kedua variabel ini menggunakan variabel *dummy* sebagai alat ukurnya sehingga nilai minimum dan maksimum sebesar 0 dan 1. Nilai tengah dari perubahan auditor sebesar 0.48 dan perubahan direksi sebesar 0.42.

Uji analisis deskriptif atas variabel moderasi (keahlian keuangan & akuntansi komite audit) menunjukkan nilai minimum sebesar 33.33 dan nilai maksimum sebesar 100. Terdapat 17 perusahaan yang memiliki komposisi komite audit dengan kemampuan keuangan & akuntansi sebesar 33.33% atau setara 1 dari tiga anggota komite audit. Namun, terdapat pula perusahaan yang seluruh anggotanya memiliki keahlian keuangan & akuntansi, yaitu sebanyak 25 perusahaan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tabel 4 menunjukkan ringkasan uji asumsi klasik. Melalui tabel tersebut diketahui bahwa sebaran data panelitian telah terdistribusi secara normal dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Maka, sebaran data memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*).

**Tabel 4**  
**Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Uji yang Digunakan	Hasil	Keputusan
Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi > 0.05	Data terdistribusi secara normal
Multikolinearitas	Tolerance VIF	Tolerance > 0.1 & VIF < 10	Data terbebas dari multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji <i>Glesjer</i>	Signifikansi > 0.05	Data terbebas dari heteroskedastisitas
Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	dU < d < 4-dU	Data terbebas dari autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 5 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi. Pada tabel 5 ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.197 atau 19.7%. Dapat memberikan interpretasi bahwa ke-5 variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 19.7%. Berarti pula terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen layaknya stabilitas keuangan (perubahan asset), tekanan eksternal (tingkat *leverage*), opini audit, independensi dewan komisaris, kebutuhan keuangan pribadi, dan lain sebagainya.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518	.269	.197	.451984

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan agar memperoleh bukti apakah hipotesis yang telah disusun diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan:

### Hasil Uji T

Tabel 6 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis variabel dependen dan independen pada penelitian ini. Dengan df sebesar 51 dan dengan melihat t-tabel pada lampiran IV diketahui jumlah t-tabel penelitian ini sebesar 2.00758. Jika melihat tabel 6, diketahui bahwa variabel ACCRUAL dan RECEIVABLE lah yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . ACCRUAL dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2.356 dan RECEIVABLE dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3.002, dan kedua nya lebih besar dibandingkan t-tabel (2.00758). Selain itu, kedua variabel ini pun memiliki tingkat signifikansi  $< 0.05$ , yang mana secara parsial ACCRUAL (0.022) dan RECEIVABLE (0.004). **Maka, dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> & H<sub>3</sub> diterima.**

Melalui tabel 6 menunjukkan menunjukkan nilai T hitung dan signifikansi ROA (target keuangan) adalah 1.175 dan 0.246. Nilai t tabel dengan df 51 adalah 2.00758, maka ROA tidak memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena nilai  $1.175 < 2.00758$ . Serta, nilai  $p\ value > 0.05$ , yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Tabel 6 pun menunjukkan bahwa nilai t hitung dan tingkat signifikansi AUDCHANGE atau perubahan auditor adalah 0.665 dan 0.509. Untuk  $df = 51$ , nilai t tabel adalah 2.00758 dan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (0.665) < t_{tabel} (2.00758)$ . Dengan kriteria bahwa  $p\ value < 0.05$ , nilai signifikansi AUDCHANGE pun menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Diperoleh informasi pula mengenai nilai t hitung dan nilai signifikansi atas variabel perubahan direksi (DIRCHANGE), yaitu -0.475 dan 0.637. Dengan nilai t tabel ( $df=51$ ) sebesar 2.00758 dan nilai signifikansi sebesar  $< 0.05$ , diketahui bahwa perubahan direksi tidak memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\ value < 0.05$ . **Maka, dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub>, H<sub>4</sub> & H<sub>5</sub> ditolak.**

Tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis 2 dan hipotesis 3 diterima. Berkaitan dengan hipotesis 2, Khamainy *et al.* (2022) dan Chandra & Suhartono (2020) turut menemukan hasil serupa. Jika ditemukan adanya peningkatan piutang dari tahun sebelumnya, dapat menjadi sebuah tanda bahwa tidak baiknya perputaran kas sebuah perusahaan (Sihombing & Nur Rahardjo, 2014). Situasi ini meningkatkan kecenderungan bagi manajemen untuk melebihsajikan laba perusahaan, salah satu caranya adalah dengan mengurangsajikan akumulasi piutang tak tertagih. Sehubungan dengan hipotesis 3, Yarana (2023), Nakashima (2021), Aripin *et al.* (2022) dan Khan & Hapiz (2022) menemukan hasil serupa. Inayanti & Sukirman (2016) menyatakan bahwa akrual dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan saat manajemen menggunakan kebijakan akuntansi secara agresif dan juga memiliki motivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Di lain sisi, tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 4 dan hipotesis 5 ditolak. Penelitian Yarana (2023), Doan & Ta (2023), Khamainy *et al.* (2022) menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh target keuangan. Jika bonus manajer tidak diukur dari tingkat pendapatan perusahaan, meningkatkan kecenderungan bagi manajemen untuk tidak melakukan manipulasi atas laba perusahaan (Rahman, Deliana, & Rihaney, 2020). Selanjutnya, upaya untuk mengurangi kewajiban pajak pun dapat menyebabkan manajemen perusahaan tidak berusaha melambungkan laba perusahaan (Doan & Ta, 2023). Ozcelik (2020), Lee & Ahn (2014), Retnowati & Triyanto (2020) dan Thalia

(2021) menemukan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Situasi ini dapat disebabkan karena para perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 bahwa maksimal seorang akuntan publik melakukan perikatan audit adalah lima (5) tahun (Thalia, 2021; Retnowati & Triyanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Supri *et al.* (2018) dan Chandra & Suhartono (2020) menunjukkan bahwa perubahan direksi tidak menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini menunjukan bahwa perubahan direksi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan secara tidak signifikan. Sehubungan dengan pendapat dari Nugraheni & Triatmoko (2017) bahwa pergantian direksi memiliki dua (2) arah, yaitu positif dan negatif, maka perubahan direksi dilakukan ke arah yang positif. Arah yang positif ini dapat berarti adanya peningkatan kinerja organisasi, peningkatan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, dan hal lainnya yang mampu menurunkan keterlibatan terhadap kecurangan.

**Tabel 6**  
**Ringkasan Uji T**

Hypothesis	Path	B	t	Sig.
H <sub>1</sub>	ROA -> FRAUD	.143	1.175	.246
H <sub>2</sub>	RECEIVABLE -> FRAUD	.303	3.002	.004
H <sub>3</sub>	ACCRUAL -> FRAUD	1.148	2.356	.022
H <sub>4</sub>	AUDCHANGE -> FRAUD	.086	.665	.509
H <sub>5</sub>	DIRCHANGE -> FRAUD	-.059	-.475	.637

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

**Hasil Uji F**

Tabel 7 menunjukkan hasil dari uji F pada penelitian ini. Diketahui besaran F-hitung sebesar 3.746 dan nilai signifikansi sebesar 0.006. Serta, nilai F-tabel adalah 2.40 (df N1= 5 dan df N2= 51). Maka, dapat dikatakan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan karena nilai F-hitung (3.75) > F-tabel (2.40) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang mana <0.050.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.827	5	.765	3.746	.006
	Residual	10.419	51	.204		
	Total	14.246	56			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

**Hasil Uji Residual**

Untuk melakukan pengujian atas variabel moderasi, dilakukan uji residual dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai mutlak residual yang mana nilai ini merupakan total residual dari regresi variabel dependen atas variabel moderasi. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan metode interaksi dan selisih mutlak, yaitu metode ini bebas dari unsur multikolinearitas karena hanya menggunakan satu variabel independen. Suatu variabel dapat dikatakan mampu memoderasi saat nilai signifikansi <0.05 dan koefisiennya bernilai negatif.

Tabel 8 menunjukkan hasil uji residual atas variabel moderasi pada penelitian ini. Dari ke-lima variabel, hanya variabel RECEIVABLE atau perubahan piutang yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037. Tetapi, memiliki nilai koefisien beta yang positif, dalam artian

tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi. Dengan demikian, H<sub>6</sub>, H<sub>7</sub>, H<sub>8</sub>, H<sub>9</sub>, H<sub>10</sub> ditolak.

Terdapat berbagai alasan yang mendorong hasil berikut. Komite yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan dapat menjadi “bumerang”. Hal ini berarti Ia mampu memahami alasan dari manajemen mengenai penentuan nilai estimasi hingga penentuan kebijakan akuntansi. Dalam kondisi ini, agresivitas terhadap aturan akuntansi pun dapat terus berlangsung. Tak hanya itu, komite audit yang merupakan pihak eksternal dan hanya menerima informasi secara sekunder (dari pihak manajemen) pun dapat menurunkan kemampuan deteksi dari komite audit.

**Tabel 8**  
**Ringkasan Uji Residual**

Hypothesis	Path	B	t	Sig.
H <sub>6</sub>	AC_EXP -> ROA -> FRAUD	2.716	1.093	.276
H <sub>7</sub>	AC_EXP -> RECEIVABLE -> FRAUD	6.217	2.115	.037
H <sub>8</sub>	AC_EXP -> ACCRUAL -> FRAUD	3.415	1.672	.096
H <sub>9</sub>	AC_EXP -> AUDCHANGE -> FRAUD	3.616	1.759	.080
H <sub>10</sub>	AC_EXP -> DIRCHANGE -> FRAUD	3.579	1.739	.083

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Target keuangan, perubahan auditor dan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Sifat industri dan total akrual memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Komite audit tidak mampu memperlemah hubungan antara *fraud diamond* dan kecurangan laporan keuangan.

## Keterbatasan

Terdapat sejumlah kelemahan dan keterbatasan pada riset ini, yaitu :

1. Dalam upaya mengukur kecurangan laporan keuangan, terdapat berbagai rumus yang dapat digunakan layaknya F-Score/Z-Score/dan lain sebagainya, namun pengukuran ini hanya menggunakan rasio M-Beneish.
2. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 5 variabel independen (ROA, perubahan piutang, total akrual, perubahan auditor, dan perubahan direksi) hanya mampu mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 19.7%. Hal ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhi kecurangan laporan keuangan layaknya stabilitas keuangan, tekanan eksternal, opini auditor, independensi dewan direksi, jumlah rapat komite audit, dan lain sebagainya.
3. Terdapat keterbatasan sampel karena periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini berkisar selama tiga (3) tahun, yaitu tahun 2020-2022.

## Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan alat ukur lainnya untuk mengindikasikan kecurangan laporan keuangan layaknya F-Score, Z-Score, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah variabel independen agar dapat memperluas identifikasi atas faktor risiko kecurangan laporan keuangan.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode waktu penelitian agar dapat mendapatkan hasil pengujian secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Agyemang, O. S., Osei-Effah, M., Agyei, S. K., Gatsi, & Gartchie, J. (2019). Country-level corporate governance and protection of minority shareholders' rights Evidence from African countries. *Accounting Research Journal* Vol. 32 No. 3, 532-552.
- AICPA. (2002). *AU Section 316. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- AICPA. (2003). *Fraud Detection in GAAS Audit: SAS No. 99 Implementation Guide*. New York, NY: American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Aripin, M. R., Mahmud, R., N., S., & Tapsir, R. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Malaysia: From Fraud Triangle Theory Perspective. *Advanced International Journal of Banking, Accounting, and Finance*, 4 (11), 30-48.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis pengaruh fraud diamond dan good corporate governance dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya fraudulent financial statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2020, Vol.7 No.2, 175-207.
- Choi, J. H., Jeon, K. A., & Park, J. I. (2004). The role of audit committees in decreasing earnings management: Korean evidence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 1(1), 37-60.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: The Free Press.
- DeZoort, F., & Salteria, S. (2001). The effects of corporate governance experience and financial reporting and audit knowledge on audit committee directors' judgments. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 20, 31-48.
- Doan, T., & Ta, T. (2023). Factors of fraud triangle affecting the likelihood of material misstatements in financial statements: an empirical study. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 82-92.
- IFC. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual 2nd Edition*. Washington D.C.: International Finance Corporation.
- Inayanti, S. N., & Sukirman, S. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155-162.
- Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Auditor tenure and audit quality: an investigation of moderating factors prior to the commencement of mandatory rotations in India. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 724-743.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kassem, R. (2023). Investigating the black box of external audit practice: the paradox of auditors' failure in detecting and reporting fraud. *Journal of Accounting Literature* Vol. 45 No. 2, 405-424.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*. Vol 29. No. 3, 925-941.
- Khan, N., & Hapiz, A. A. (2022). Financial statement fraud: evidence from Malaysian public listed companies. *Jurnal Intelek*, 17(1), 181-194.
- Larasati, T. (2020). Keahlian keuangan komite audit dalam memoderasi pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 541-553.

- Lee, J., & Park, J. (2018). The impact of audit committee financial expertise on management discussion and analysis (Md&A) tone. *European Accounting Review*, Vol. 28, 129-150.
- Lee, M. J., & Ahn, Y. G. (2014). Fraud Triangle Theory and Identification of Financial Fraud From China's Listed Company. *Korea International Accounting Review Vol. 58 (2)*, 470-487.
- Nakashima, M. (2021). Can the Fraud Triangle Explain Fraudulent Financial Statements? Evidence from Japan. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 13(1), 198-232.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 14 No. 2*, 118-143.
- Ozcelik, H. (2020). AN ANALYSIS OF FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING THE FRAUD DIAMOND THEORY PERSPECTIVE: AN EMPIRICAL STUDY ON THE MANUFACTURING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BORSA ISTANBUL. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis: Volume 102*, 131-153.
- Reskino, R., & Puteri, N. (2023). Fraudulent Financial Statements Analysis Using Hexagon Fraud Approach with Audit Committee as Moderating Variable. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) Vol. 12 No.1*, 35-48.
- Retnowati, D., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, 7(3), 5780-5789.
- Riyanti, A., & Trisanti, T. (2021). The effect of hexagon fraud on the potential fraud financial statements with the audit committee as a moderating variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(10), 2924-2933.
- Sihombing, K., & Nur Rahardjo, D. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, 1-12.
- Supri, Z., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2018). Detection of fraudulent financial statements with fraud diamond. *Journal of Research in Business and Management*, 6(5), 39-45.
- Thalia, V. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Terhadap Perusahaan yang Terdaftar Sebagai LQ-45 di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB). Vol. XII, No.2A*, 26-47.
- Tickner, P., & Button, M. (2021). Deconstructing the origins of Cressey's Fraud Triangle. *Journal of Financial Crime Vol. 28 No. 3*, 722-731.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The fraud diamond: considering four elements of fraud. *The CPA Journal Vol. 74 No.12*, 38-42.
- Yarana, C. (2023). Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics Vol. 20*, 1659-1672.